PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR BERDASARKAN SOSIOMETRI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA DALAM MATEMATIKA YANG BERKAITAN DENGAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Kuningan)

Edi Mulyana[1,2], Abdul Rosyid[1], Zuli Nuraeni[1].
1. STKIP Muhammadiyah Kuningan
2. SMP Negeri 4 Kuningan
edimulyanaa@yahoo.com

ABSTRACT

The Ability To Solve need to be improved, therefore learning must be interesting and fud. One day to improve student's ability is through The Formation of Study Group Based On Sociometry. Thie research aimns to know learning peocess, improve the ability, and influence The Formation of Study Group Based On Sociometry in Solve stories In Mathemetics. This research is Classroom Action Reasearch. This subject in this research are the students of gradeeigh F SMPN 4 Kuningan. Semester II schools gyear 2016/2017. The sum of the studentosiometry grade eight Fare thirty six students. This research is collaborative between researcher, head master and subject teacher. Data werw collected through observation, field notes, interviews, and documentations. The validity of the data is checked by triangulation. The data were analyzed descriptively, qualitative flow model. The results of this study indicate that there is an increase in the ability of children through The Formation of Study Group Based On Sosiometry. Namely the improvement of student's skill in solving the story of cycle I as big 80.00 %. The improvement of student's skill in solving the story of cycle II as big 90.32 %. And the improvement of student's skill in solving the story of cycle III as big 97.22 %. The conclusion of this study is The Formation of Study Group Based On Sociometry can improve the ability to solve math story problems.

Keywords : *Sociometry and math story problems.*

ABSTRAK

Kemampuan menyelesaikan soal cerita perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah melalui pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui proses pembelajaran, peningkatkan kemampuan, dan pengaruh pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika sebanyak tiga siklus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik /siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Kuningan, semester II tahun pelajaran 2016/2017. Adapun jumlah didik /siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Kuningan adalah 36 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data

diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak melalui pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri, yakni peningkatan kemampuan siswalam d menyelesaikan soal cerita siklus I sebesar 80.00 % ,peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita siklus II mencapai 90,32 % dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita siklus III mencapai 97,22 % . Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Kata Kunci : *sosiometri , soal cerita*

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Nasional sebagaimana untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, merupakan suatu mata rantai dari upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Hal ini akan dapat dihasilkan hanya dengan melalui lembaga pendidikan. Manusia Indonesia yang berkualitas pada dasarnya merupakan manivestasi dari manusia yang produktif. Manusia yang produktif ditandai dengan kreativitas yang tinggi, serta mempunyai kemampuan mandiri untuk menghasilkan sesuatu bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain, serta tidak tergantung pada sarana dan lapangan kerja yang ada.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan jenjang dan jenis sekolahnya. Khususnya untuk jenjang pendidikan dasar menurut DEPDIKNAS (2002: 2) tujuannya adalah,

Untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sementara itu, pada jenjang pendidikan SMP menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Di samping itu muncul pula gejala bahwa lulusan SMP dan sekolah menengah yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tidak dapat diterima di dunia kerja, sehingga menjadi penganggur yang kadang-kadang menjadi sumber masalah di lingkungannya.

Pengembangan watak anak didik sesuai dengan tujuan tersebut, diharapkan siswa memiliki pola pikir yang aktif dan kreatif, efektif dan efisien. Pengembangan anak didik tersebut tercermin dari setiap kecakapan hidup atau *life skill* yang terkandung dari setiap materi pelajaran.

Salah satunya untuk membiasakan anak didik mampu mengolah informasi yang menunjang proses pengembangan diri melalui membuat karangan bebas ataupun melalui pengerjaan soal-soal bentuk cerita yang berhubungan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara.

Materi pelajaran Matematika kelas VIII semester 2 ada beberapa kompetensi dasar yang memuat soal-soal cerita matematika, terutama yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika. Jika menerima soal-soal latihan berbentuk cerita, siswa kurang bersemangat dan tidak mau berusaha keras untuk memahami isi cerita. Padahal kita tahu, memahami atau menyimak isi ceritera merupakan langkah awal menuju penyelesaian. Akibatnya apabila soal-soal ulangan harian ada yang berbentuk soal cerita, maka sebagian besar siswa tidak menyelesaikannya, sehingga nilai ulangan yang diperoleh kurang baik (tidak tuntas).

Ketidakmampuan siswa dalam menganalisis isi cerita, merupakan gejala umum di setiap sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan, bahkan mungkin sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena perlu dilakukan pengkajian secara ilmiah yang berkenaan dengan masalah menyelesaikan soal-soal cerita dalam matematika menggunakan kelompok belajar berdasarkan sosiometri. Untuk keperluan kajian ilmiah ini penulis mengambil judul, "Pembentukan Kelompok Belajar Berdasarkan Sosiometri Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Mata Pelajaran Matematika yang berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari".

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembentukan kelompok berdasarkan sosiometri ?; dapakah pembelajaran matematika dengan pembentukan kelompok belajar yang berdasarkan sosiometri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran Matematika ?; dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pembentukan kelompok belajar yang berdasarkan sosiometri ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui proses pembelajaran matematika melalui pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri; (2) Mengetahui peningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika; dan (3) Mengetahui respon siswa terhadap pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian adalah PTK (CAR). Menurut Suherman (2001: 6) pengertian tindakan kelas adalah, "Usaha guru untuk meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar mengajar melalui pemecahan masalah yang muncul selama PBM berlangsung berdasarkan pengalaman praktis – situasional – kondisional – kontekstual".

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kuningan, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017 sampai dengan tanggal 17 Mei 2017, dan kelas pembelajaran yakni kelas VIII F dengan jumlah siswa 36 orang.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pra tindakan tanggal 6 Maret 2017, kepada siswa kelas VIII F yang berjumlah 36 orang sebagai kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini, berupa hasil wawancara dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengungkap kesiapan siswa dalam melakukan tindakan melalui diskusi kelompok berdasarkan sosiometrik. Rangkuman hasil wawancara dapat dinyatakan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Hasil Wawancara Kesiapan Siswa Sebelum Tindakan

No. Item	Alternatif Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase	Total Responden
1	a. Setuju b. Tidak setuju	29 7	80,56% 19,44%	36
2	a. Senang b. Tidak senang	31 5	86,11% 13,89%	36
3	a. Tidak paham konsep b. Tidak bisa mengerjakan soal c. Tidak ada kesulitan	12 15 9	33,33 % 41,67% 25,00%	36
4	a. Takut disuruh ke depan b. Takut tidak bisa menjawab c. Tidak takut	10 19 7	27,78% 52,78% 19,44%	36

Berdasarkan data tersebut, ternyata sebagian besar siswa (80,56%) menyatakan setuju dengan rencana peneliti untuk melakukan tindakan pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan diskusi kelompok yang berdasarkan sosiometri. Sedangkan bagi sebagian kecil siswa (19,44%) yang menyatakan tidak setuju dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti (guru) memberi nasehat bahwa, cara belajar yang efektif khususnya mata pelajaran matematika diperlukan kerja sama atau 2 ar pikiran sesama teman supaya saling mengisi satu sama lainnya.

Hampir seluruh siswa (86,11%) menyatakan senang apabila guru menyuruh untuk berdiskusi, hal ini menunjukkan bahwa, hampir seluruh siswa sudah siap untuk mengikuti tindakan matematika dengan metode diskusi berdasarkan sosiometri. Sedangkan bagi siswa (13,89%) yang menyatakan ketidaksenangan dengan metode diskusi diberi penjelasan keuntungan dan manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan diskusi.

Berkenaan dengan kesulitan siswa dalam belajar, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini sudah merupakan gejala umum di setiap sekolah bahwa, siswa selalu memiliki anggapan matematika itu sukar. Berdasarkan kajian peneliti atas jawaban siswa ternyata kesulitan siswa kelas VIII F dalam belajar matematika, 33,33% menyatakan tidak memahami konsep-konsep matematika, dan 41,67% siswa menyatakan tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika.

Sedangkan berdasarkan atas pernyataan siswa yang takut pada matematika, ternyata 27,78% siswa menyatakan takut disuruh ke depan untuk mengerjakan soal, dan 52,78% siswa menyatakan takut salah dalam menjawab soal. Untuk menangani masalah ini, peneliti (guru) memberikan arahan-arahan bahwa dalam mengerjakan soal-soal matematika bisa menggunakan teori *trial and error*, dengan harapan siswa memiliki keberanian dalam belajar matematika dan diharapkan siswa (19,44%) untuk membantu dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam pelajaran matematika.

Data analisis tindakan yang dikumpulkan meliputi data siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun data-data tiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April – 5 Mei 2017, dan siswa yang hadir pada siklus pertama berjumlah 35 ada siswa yang tidak hadir. Data hasil analisis dari kegiatan siklus 1 akan dipergunakan sebagai refleksi pada kegiatan siklus kedua. Data yang dikumpulkan dalam siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Data Perolehan Nilai Pada Siklus I

Kelompok Nilai	Interval Nilai	Siklus I				Kualitas Nilai
		Frekuensi		Prosentase		
		Pretest	Postest	Pretest	Postest	
1	0 - 55	31 orang	9 orang	88,57	25,71	Kurang
2	56 - 69	3 orang	11 orang	8,57	31,44	Cukup
3	70 - 79	-	9 orang	0	25,71	Baik
4	80 - 100	1 orang	6 orang	2,86	17,14	Amat Baik

b. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 - 13 Mei 2017. Pelaksanaan siklus kedua ini, merefleksikan dari kekurangan siklus pertama. Data hasil analisis dari siklus II akan dipergunakan sebagai refleksi pada siklus III. Data yang dikumpulkan dalam siklus II ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Ditinjau dari perolehan nilai hasil tes, datanya dapat dilihat pada tabel 4.7. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang berkurang dari 12 orang menjadi 8 orang (18,18%), tetapi yang mendapat nilai amat baik mengalami kenaikan dari empat orang menjadi 5 orang (11,36%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Perolehan Nilai Pada Siklus II

Kelompok Nilai	Interval Nilai	Siklus II				Kualitas Nilai
		Frekuensi		Prosentase		
		Pretest	Postest	Pretest	Postest	
1	0 - 55	23 orang	3 orang	74,19	9,68	Kurang
2	56 - 69	8 orang	8 orang	25,81	25,81	Cukup
3	70 - 79	- orang	9 orang	0,00	29,03	Baik
4	80 - 100	- orang	11 orang	0,00	35,48	Amat Baik
Jumlah		31 orang	31 orang	100%	100%	

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus II, maka didapat nilai rata-rata pritest 36,89 dan nilai rata-rata postest 62,53 pada siklus II mengalami kenaikan dari pritest siklus I yakni 33,61 menjadi 36,89, dan dari postest siklus I yakni 59,72 menjadi 62,53. Sedangkan banyaknya siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 28 (80,00%) orang siswa menjadi 35 orang siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 90,32 % (28 orang) dari 31 orang siswa.

c. Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 – 20 mei 2017. Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini, merefleksikan dari kekurangan siklus kedua. Data yang dikumpulkan dalam tindakan siklus III ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Ditinjau dari perolehan nilai hasil tes, datanya dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang berkurang dari 3 orang menjadi 1 orang (2,78%), sedangkan yang mendapat nilai amat baik mengalami kenaikan dari 11 orang menjadi 12 orang (33,33%).

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Data Perolehan Nilai Pada Siklus III

Kelompok Nilai	Interval Nilai	Siklus III				Kualitas Nilai
		Frekuensi		Prosentase		
		Pretest	Postest	Pretest	Postest	
1	0 - 55	26 orang	1 orang	72,22	2,78	Kurang
2	56 - 69	9 orang	11 orang	25,00	30,56	Cukup
3	70 - 79	-	12 orang	0,00	33,33	Baik
4	80 - 100	1 orang	12 orang	2,78	33,33	Amat Baik
Jumlah		36 orang	36 orang	100%	100%	

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus III, maka didapat nilai rata-rata postest pada siklus III mengalami kenaikan dari siklus II yakni 62,53 menjadi 82,00, dan banyaknya siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 28 orang siswa menjadi 35 orang siswa atau pada siklus III ini siswa yang tuntas belajar sebanyak 97,22% dari 56 orang siswa.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, ternyata tindakan dengan menggunakan diskusi kelompok yang berdasarkan sosiometri memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa khususnya siswa kelas VIII F di SMP Negeri 4 Kuningan. Hal ini terbukti dengan pretasi belajar sebagian besar siswa selalu mengalami kenaikan pada setiap siklusnya, seperti nilai rata-rata siklus I sebesar 59,72, nilai rata-rata siklus II sebesar 62,53, dan nilai rata-rata siklus III sebesar 82,00. Di samping itu pula, banyaknya siswa yang dinyatakan tuntas belajar pada setiap akhir siklus terus mengalami peningkatan seperti pada akhir siklus I siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (80,00%), akhir siklus II sebanyak 28 orang (90,32%), dan pada akhir siklus III sebanyak 35 orang (97,22%) dari 36 orang siswa.

Dengan kenaikan rata-rata nilai maupun menurunnya sebaran data serta adanya peningkatan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok yang berdasarkan sosiometri tidak dapat disangsikan lagi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep matematika.

Sosiometri sebagai salah satu ukuran “pertemanan” memiliki dampak terjadinya hubungan sosial antar siswa yang saling berteman dekat semakin dekat dan erat, terutama dalam berdiskusi terlihat dari hasil pengamatan guru (peneliti) ternyata sebagian besar siswa dalam suatu kelompok berdiakusi dengan secara aktif dan penuh semangat. Dalam kata lain, diskusi kelompok yang berdasarkan sosiometri mampu meningkatkan aktifitas siswa baik dalam berdiskusi maupun dalam mencatat materi pelajaran. Hal ini, dapat dinyatakan dari hasil pengamatan ternyata sebagian besar siswa keaktifannya selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya seperti pada siklus I siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 13 orang (36,11%) dan aktif mencatat materi pelajaran sebanyak 26 orang (74,29%), pada siklus II yang aktif berdiskusi sebanyak 19 orang (61,29%) dan aktif mencatat materi pelajaran sebanyak 26 orang (83,87%), serta pada siklus III yang aktif berdiskusi sebanyak 27 orang (75,00%) dan aktif mencatat materi pelajaran sebanyak 35 orang (97,22%). Oleh karena itu, berdasarkan data-data tersebut pembentukan kelompok diskusi berdasarkan soiometri dalam menyelesaikan soal-soal ceritera pada mata pelajaran matematika mendapatkan anggapan yang positif dari seluruh siswa kelas VIII F di SMP Negeri 4 Kuningan.

Untuk lebih jelasnya perkembangan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka data hasil belajar siswa akhir siklus I, siklus II, dan siklus III dapat digambar sebagai berikut.

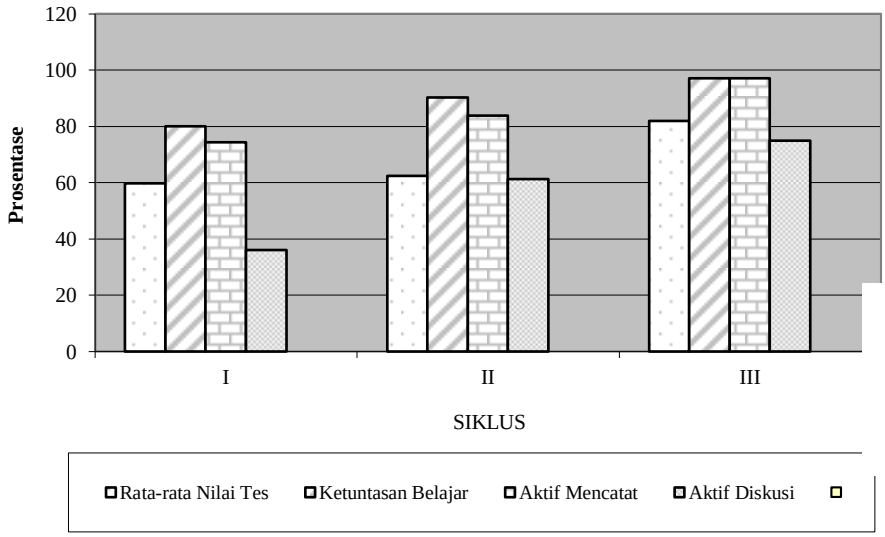

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-rata Hasil Tes dan Aktivitas Siswa

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. (1) Proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan model pembentukan kelompok belajar berdasarkan sosiometri dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ceritera yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran matematika dapat meningkat melalui pembentukan kelompok belajar yang berdasarkan sosiometri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dari setiap akhir siklus kegiatan ternyata mengalami mengalami kenaikan, baik prestasi belajar siswa maupun prosentase ketuntasan belajarnya; dan (3) Tanggapan siswa positf terhadap pembentukan kelompok berdasarkan sosiometri dalam menyelesaikan soal-soal ceritera pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan prosentase keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dalam kelompoknya.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar maupun prestasi hasil belajar terutama menyelesaikan soal-soal ceritera yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini dapat dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika dan memupuk rasa kebersamaan dalam berbagai hal pada kehidupan sehari-hari; (2) Bagi guru, pendekatan diskusi kelompok berdasarkan pada sosiometri, dalam kegiatan pembelajaran matematika, bisa dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa

memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika; dan (3) Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan penelitian lebih lajut dengan cakupan yang lebih luas, materi yang berbeda, dan tempat yang berbeda dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran matematika.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Depdiknas. (2002). *Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen-Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

_____. (2003). *Pedoman Umum Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Dedikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen – Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Pemerintah RI. *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sardiman,AM. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Suherman, Erman. dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : FPMIP – UPI Bandung.

Sukardi, Dewa Ketut. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : FIP - IKIP Bandung.

_____. (1983). Bimbingan dan Penyuluhan Belajardi Sekolah. Surabaya : Usaha Nasional.

Surakhmad, Winarno. (1989). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.

Winkel, WS. (1985). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta : PT. Gramedia.

Walgito, Bimo. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.